

LENTERA

LEnggang penggalih nampi TEntrem RAhayu

(Beristirahat sejenak menerima damai sejahtera)

Edisi Agustus 2026
(Bulan Kebangsaan)



UNTUK KALANGAN SENDIRI

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

PENGANTAR MATERI PA BULAN AGUSTUS 2026 (BULAN KEBANGSAAN)

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas anugerah-Nya, kami bias menyusun bahan PA/LENTERA edisi Agustus 2026 ini

Tema kita di bulan KEBANGSAAN ini sesuai dengan tema dari Sinode Gereja Kristen Jawa yakni : **“Menghadirkan Sejahtera Dalam Kebhinekaan”**

Bulan Kebangsaan merupakan momentum penting bagi GKJ untuk kembali menghayati panggilannya sebagai gereja yang hidup dan bertumbuh di bumi Indonesia. Sebagai bagian dari bangsa yang dianugerahi kekayaan suku, bahasa, budaya, adat istiadat, dan agama, kita diajak untuk tidak sekadar menerima kebhinnekaan sebagai kenyataan sosial, tetapi juga menghidupinya sebagai anugerah Allah yang harus dirawat dan dikembangkan demi terwujudnya kehidupan bersama yang damai dan sejahtera.

Tema Bulan Kebangsaan GKJ Tahun 2026, **“Menghadirkan Damai Sejahtera dalam Kebhinekaan”**, mengingatkan kita bahwa damai sejahtera (shalom) bukan hanya keadaan tanpa konflik, melainkan suatu kondisi kehidupan yang utuh, adil, harmonis, dan penuh kasih. Damai sejahtera yang berasal dari Allah itu dipanggil untuk diwujudkan dalam relasi dengan sesama, masyarakat, bangsa, dan seluruh ciptaan.

Kiranya Roh Kudus memungkinkan kita semua untuk semakin bisa menghadirkan damai sejahtera ditengah kebhinekaan . Selamat ber-PA, Tuhan Yesus memberkati.

BAHAN PA

3 Agustus – 8 Agustus 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Efesus 4:1–6
5. Uraian Pengantar PA

“BERSATU DALAM KEBERAGAMAN”

Setiap bulan Agustus, bangsa Indonesia mengenang perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan tenaga, pikiran, bahkan nyawa demi kemerdekaan. Kemerdekaan yang kita nikmati saat ini bukanlah hadiah yang datang dengan mudah. Ada air mata, darah, dan pengorbanan yang menjadi fondasi berdirinya bangsa ini. Namun, perjuangan bangsa tidak berhenti pada tahun 1945. Tantangan yang kita hadapi saat ini berbeda. Jika dahulu perjuangannya melawan penjajah, kini perjuangan kita adalah melawan perpecahan, intoleransi, egoisme, penyebaran kebencian, korupsi, dan sikap yang lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan bersama.

Firman Tuhan melalui Rasul Paulus mengingatkan agar setiap orang percaya hidup dengan rendah hati, lemah lembut, sabar, dan berusaha memelihara kesatuan. Kesatuan bukan berarti semua orang harus sama. Justru kesatuan lahir ketika setiap orang yang berbeda memilih untuk saling menghormati dan saling mengasihi.

Indonesia adalah bangsa yang sangat kaya. Kita memiliki ratusan suku, bahasa daerah, adat istiadat, dan budaya. Perbedaan tersebut adalah anugerah Tuhan yang memperindah kehidupan bersama. Karena itu, orang percaya dipanggil menjadi pembawa damai. Kehadiran kita seharusnya menghadirkan kesejukan, bukan memperkeruh keadaan. Kita dipanggil menjadi pribadi yang mau

mendengar, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mudah menghakimi.

Bulan Kebangsaan Republik Indonesia ke-81 mengajak kita bertanya kepada diri sendiri: apakah selama ini kita ikut membangun persatuan atau justru tanpa sadar ikut memperbesar perpecahan melalui perkataan, media sosial, atau sikap sehari-hari?

Persatuan dimulai dari hal-hal sederhana: menghormati tetangga yang berbeda, menjaga ucapan, tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, bekerja sama demi kepentingan bersama, dan menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai orang percaya, kasih kepada Tuhan juga diwujudkan melalui kasih kepada sesama dan kepedulian terhadap bangsa. Ketika kita menjadi pribadi yang membawa damai, kita sedang mengambil bagian dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

Diskusi :

1. Menurut Anda, apa tantangan terbesar bagi persatuan Indonesia saat ini?
2. Sikap apa yang perlu diubah dalam diri kita agar semakin memperkuat persatuan bangsa?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA

10 Agustus - 15 Agustus 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Kolose 3: 23 - 24
5. Uraian Pengantar PA

" MENJADI BERKAT BAGI BANGSA "

Kemerdekaan bukanlah garis akhir, melainkan awal dari sebuah tanggung jawab besar. Para pahlawan telah memperjuangkan kemerdekaan melalui pengorbanan. Generasi sekarang dipanggil untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan itu melalui karakter, karya, dan pelayanan.

Banyak orang berpikir bahwa mencintai bangsa hanya dilakukan oleh pemimpin, tentara, atau pejabat negara. Padahal setiap warga negara memiliki peran yang sama pentingnya. Seorang guru yang mengajar dengan sungguh-sungguh, petani yang bekerja dengan jujur, pelajar yang belajar dengan tekun, tenaga kesehatan yang melayani dengan kasih, pengusaha yang menjalankan usahanya dengan integritas, maupun ibu rumah tangga yang membangun keluarga yang takut akan Tuhan semuanya sedang berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Firman Tuhan mengajarkan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati seperti untuk Tuhan. Artinya, kualitas hidup orang percaya tidak ditentukan oleh besar kecilnya pekerjaan, melainkan oleh kesetiaan dalam menjalankan tanggung jawab.

Indonesia membutuhkan lebih banyak orang yang jujur daripada orang yang hanya pandai berbicara. Bangsa ini membutuhkan pribadi-pribadi yang mau bekerja keras, menghargai hukum, menjaga lingkungan,

peduli kepada sesama, dan berani mengatakan benar terhadap yang benar.

Pada Bulan Kebangsaan Republik Indonesia ke-81, kita diajak merenungkan apakah kemerdekaan telah kita isi dengan sesuatu yang membangun atau justru dengan sikap yang merugikan orang lain. Mengisi kemerdekaan berarti terus belajar, bekerja dengan integritas, melayani tanpa pamrih, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan memanggil setiap orang percaya untuk menjadi garam dan terang dunia. Garam memberi rasa dan mencegah pembusukan, sedangkan terang mengusir kegelapan. Kehadiran kita seharusnya membawa perubahan positif di mana pun kita ditempatkan. Ketika kita hidup jujur, bekerja dengan sungguh-sungguh, menghormati sesama, dan mengasihi bangsa ini, kita sedang memuliakan Tuhan sekaligus membangun Indonesia.

Diskusi

1. Apa arti mengisi kemerdekaan bagi orang percaya pada masa kini?
2. Mengapa integritas menjadi salah satu kebutuhan terbesar bangsa Indonesia?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
17 Agustus – 22 Agustus 2026
(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Galatia 5 : 13 - 15
5. Uraian Pengantar PA

“MERDEKA UNTUK MELAYANI DALAM KASIH.”

Semua orang menyukai kebebasan. Kita ingin bebas memilih, bebas berbicara, dan bebas menjalani hidup. Namun, firman Tuhan mengajarkan bahwa kebebasan yang diberikan Kristus bukanlah kebebasan untuk hidup sesuka hati, melainkan kebebasan untuk mengasihi dan melayani.

Sebelum mengenal Kristus, manusia diperbudak oleh dosa. Namun melalui pengorbanan Yesus di kayu salib, kita dibebaskan. Kebebasan itu memiliki tujuan yang mulia, yaitu menjadi alat kasih bagi sesama.

1. Kemerdekaan adalah Panggilan dari Tuhan (ayat 13a)
Paulus mengingatkan bahwa orang percaya dipanggil untuk hidup merdeka. Kita tidak lagi hidup di bawah perbudakan dosa atau terikat oleh usaha menyelamatkan diri melalui hukum Taurat. Kemerdekaan ini adalah anugerah. Karena itu, kita patut menggunakannya untuk memuliakan Tuhan.
2. Gunakan Kemerdekaan untuk Melayani (ayat 13b)
Paulus berkata, “Layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.” Kasih bukan hanya perasaan, tetapi tindakan nyata. Melayani berarti rela membantu, mengampuni, mendengarkan, menguatkan, dan memberi perhatian kepada orang lain.
Dalam keluarga, kasih terlihat ketika seorang ibu melayani keluarganya dengan sukacita, seorang istri menghormati suami, anak-anak menghargai orang tua, dan setiap anggota keluarga saling menopang.

Di gereja, kasih diwujudkan dengan saling mendukung, bukan saling menjatuhkan.

3. Kasih Menggenapi Hukum Tuhan (ayat 14)

Paulus mengatakan bahwa seluruh hukum Taurat dirangkum dalam satu perintah: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Ketika seseorang sungguh mengasihi, ia tidak akan mencuri, menyakiti, memfitnah, atau membenci sesamanya. Kasih adalah bukti nyata bahwa Kristus hidup di dalam diri kita.

4. Hindari Sikap yang Saling Melukai (ayat 15)

Paulus memberi peringatan keras: “Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah supaya jangan kamu saling membinasakan.” Perkataan yang kasar, gosip, iri hati, dan pertengkaran dapat menghancurkan hubungan dalam keluarga maupun persekutuan. Sering kali yang melukai bukan tindakan besar, tetapi kata-kata yang diucapkan tanpa kasih. Karena itu, Tuhan memanggil kita menjadi pembawa damai.

Ilustrasi :

Seorang anak diberi sepeda baru oleh ayahnya. Ayah berkata, “Sepeda ini kuberikan supaya kamu bisa membantu mengantar makanan kepada nenek.” Namun anak itu hanya menggunakannya untuk bermain sendiri dan mengabaikan pesan ayahnya.

Begitu pula Tuhan memberikan kemerdekaan kepada kita bukan hanya untuk menikmati hidup, tetapi agar kita menjadi berkat bagi orang lain melalui kasih dan pelayanan.

Kemerdekaan dalam Kristus bukanlah izin untuk hidup sesuka hati, melainkan kesempatan untuk mengasihi. Orang yang sungguh mengalami kasih Kristus akan dengan sukacita melayani sesama.

Mari menggunakan kebebasan yang Tuhan berikan untuk membangun keluarga, gereja, dan masyarakat melalui kasih yang nyata. Amin

Diskusi:

1. Apakah kita sudah menggunakan kebebasan dalam Kristus untuk melayani sesama?
2. Adakah sikap atau perkataan kita yang justru melukai orang lain?
3. Langkah kasih apa yang dapat kita lakukan minggu ini kepada keluarga, tetangga, atau jemaat?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**7. Doa Syafaat & Penutup**

BAHAN PA
24 Agustus – 29 Agustus 2026
(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Kejadian 11: 1-9
5. Uraian Pengantar PA

“MENGHARGAI KERAGAMAN DALAM PERSATUAN”

Negara Indonesia keanekaragaman budaya juga keindahan serta kekayaan alam yang ada di Indonesia. Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan beragam suku, bahasa, budaya, dan agama, semua itu adalah bagian dari satu negara yang utuh dan berdaulat.

Tema Bulan Kebangsaan kali ini mengajak kita kembali menghayati keragaman yang ada di Indonesia, termasuk bagaimana mengelola keragaman serta mewujudkan damai sejahtera dalam keragaman di Indonesia. Bagaimana Alkitab menggambarkan tentang keragaman dan sikap terhadapnya?

Menurut tradisi, Musa dianggap sebagai pengarang dan penyusun kelima kitab pertama Alkitab, termasuk Kejadian. Kitab ini merupakan sebuah kitab kesaksian iman yang isinya mengenai siapa Allah dan bagaimana Allah berkarya dalam kehidupan manusia sejak penciptaan dunia. Lembaga Alkitab Indonesia memberi judul perikop ini Menara Babel.

Garis besar bacaan ini terdiri tiga bagian yaitu:

- **Pertama, Kejadian 11:1-4** mengisahkan tentang pemberontakan manusia untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi karena ingin membuat nama sendiri dengan membuat menara sampai langit. Pada ayat 1 ada masa keturunan Nuh semua menggunakan bahasa yang sama. Lalu sesudah mereka berusaha membangun Menara ke langit, tergambarlah dosa umat di wilayah Sinear ialah keinginan untuk

menguasai dunia dan nasib mereka terlepas dari Allah melalui kesatuan organisatoris, kuasa, dan keberhasilan besar yang berpusatkan manusia. Tujuan upaya manusia itu berlandaskan kesombongan dan pemberontakan terhadap Allah.

- **Kedua, Kejadian 11:5** Allah merendahkan diri dengan turun dan melihat manusia yang kemegahannya jauh di bawah. Ia merendahkan kesia-siaan pembangun menara.

- **Ketiga, Kejadian 11:6-9** mengisahkan intervensi Allah mengembalikan manusia pada jalurnya. Allah membinasakan usaha manusia dengan memperbanyak bahasa sehingga mereka tidak bisa berkomunikasi satu dengan yang lain (ayat Kej 11:7). Babel artinya “gerbang Allah” namun di sini kata itu dikaitkan dengan kata Ibrani “balal” yang berarti “mengacau-balaukan”. Peristiwa ini menjelaskan keanekaragaman bangsa dan bahasa di dunia.

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Indonesia yang kita rayakan menjadi momen penting bagi kita untuk kembali menerima, menghargai mensyukuri keragaman sekaligus mengusahakan kesetaraan sebagai warga negara Indonesia. Jika kita merenungkan Kisah Menara Babel dalam Kejadian 11: 1–9 kita ditunjukkan bahwa segala ide penolakan atas keberagaman adalah kejahatan di mata Allah. Kita semestinya menguatkan pemahaman dan praktik pluralisme serta kesetaraan sebagai hal yang sangat penting diwujudkan di tengah keberagaman bangsa Indonesia.

Mari kita merenungkan dan berbagi sejauh mana hal itu kita upayakan selaku Umat Tuhan dan Warga Negara Indonesia.

Diskusi:

1. Bagaimana pandangan Saudara melihat keragaman (Bahasa, agama, pilihan politik, dan sebagainya) yang ada di sekitar Saudara?
2. Pelajaran positif apa yang bisa dipetik dari kisah Menara Babel ini?
3. Bagaimana upaya mengelola keragaman yang ada di sekitar kita?

6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

Catatan: